

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses *agenda setting* dalam kebijakan revitalisasi Pasar Pon Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilandasi oleh perspektif strukturalis, paradigma konstruktivisme dan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian diuji validitasnya dengan teknik triangulasi data, yaitu dengan memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding atas data tersebut..

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan revitalisasi Pasar Pon muncul karena kesadaran bersama dari banyak pihak bahwa pasar tersebut membutuhkan revitalisasi dan modernisasi. Posisi pasar yang terletak tak jauh dari pusat keramaian di Purwokerto juga dipandang sebagai penyebab utama munculnya kesadaran bersama akan munculnya kebijakan revitalisasi. Revitalisasi diambil sebagai penyelesaian agar pasar tradisional kembali memenuhi fungsinya sebagai penggerak perekonomian masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dua faktor penghambat dalam proses *agenda setting* kebijakan revitalisasi Pasar Pon Purwokerto. *Pertama*, sulitnya mengakomodir kebutuhan dan keinginan dari masing-masing pedagang. *Kedua*, adanya tahapan relokasi pasar dan pedagang ke Lapangan Rejasari, Purwokerto Barat. Selain itu ditemukan juga dua faktor pendukung. *Pertama*, dukungan penuh dan koordinasi yang baik dari dinas dan badan lain. *Kedua*, banyaknya pedagang yang kemudian kooperatif dengan kebijakan revitalisasi pasar.

Kata kunci; pasar tradisional; kebijakan publik; *agenda setting*

SUMMARY

This study aims to understand and describe the process of agenda setting in the revitalization policy of the Pon Market in Purwokerto. This study uses a qualitative research method based on a structuralist perspective, constructivism paradigm and a case study approach. The data analysis technique used in this research was Miles and Huberman interactive analysis model. Furthermore, the data tested for validity with data triangulation techniques, namely by checking the validity of the data using something other than the data for checking purposes or as a comparison of the data.

The results showed the revitalization policy of Pon Market emerged because of the shared awareness of many parties that the market needed revitalization and modernization. Market's location which is not far from the business center in Purwokerto was also seen as the other main cause. Revitalization was taken as a solution, so that traditional markets would again fulfill their function as a driver of the local community's economy.

The results of the study also show that there are two inhibiting factors in the process of agenda setting for the revitalization of the Pon Market. First, it was difficult to accommodate the needs and desires of each trader. Second, there is a some period of relocation of markets and traders to Rejasari Field, West Purwokerto. In addition, two supporting factors were also found. First, full support and good coordination from other agencies. Second, the number of traders who then finally would cooperate with the market revitalization policy.

Keywords; traditional market; public policy; agenda setting